

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Rilis risalah rapat kebijakan moneter edisi November 2022 para pejabat The Fed menunjukkan sepakat untuk segera mengendurkan laju kenaikan suku bunga acuan mereka (24 November 2022).** Hal ini menandakan The Fed akan condong ke arah kenaikan suku bunga 50 bps pada pertemuan Desember mendatang. Selain itu, meskipun Gubernur The Fed mengatakan bahwa suku bunga mungkin pada akhirnya akan naik lebih tinggi dari perkiraan The Fed sebelumnya, risalah ini memberikan pandangan bahwa banyak pejabat The Fed menyimpulkan suku bunga pada akhirnya akan mencapai puncaknya pada level yang lebih tinggi dari yang diperkirakan sebelumnya. Risalah ini juga mencatat ekonom The Fed memberi peringatan bahwa kemungkinan resesi ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2023 nyaris menyentuh 50%. Peningkatan kemungkinan resesi ini dipicu oleh risiko belanja konsumen yang lebih lambat, risiko ekonomi global, dan kenaikan suku bunga lebih lanjut.

DOMESTIK

- **Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Oktober 2022 tumbuh meningkat, tercatat sebesar Rp8.222,2 triliun atau tumbuh 9,8% yoy, setelah sebelumnya tumbuh sebesar 9,1% yoy pada September 2022 (23 November 2022).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 14,9% yoy. Pertumbuhan M2 pada Oktober 2022 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada Oktober 2022 tercatat sebesar Rp6.314,4 triliun atau tumbuh 11,7% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 10,8% yoy, terutama ditopang penyaluran kredit produktif (investasi). Sementara itu, tagihan bersih sistem moneter kepada Pemerintah Pusat berkontraksi 16,8% yoy, setelah bulan sebelumnya berkontraksi sebesar 32,5% yoy. Aktiva luar negeri bersih tercatat mengalami kontraksi sebesar 3,8% yoy, setelah berkontraksi sebesar 5,3% yoy pada September 2022.
- **BP Tapera menyebutkan bahwa, penyaluran dana FLPP hingga 16 November 2022 sudah mencapai 189.950 unit rumah atau senilai Rp21,14 triliun (24 November 2022).** Dari target 226 ribu unit, telah tersalurkan 189.950 unit rumah untuk 10.304 perumahan yang dibangun oleh 6.632 pengembang dengan 37 Bank penyalur di 33 provinsi dan 393 kabupaten/kota. Sehingga total penyaluran dana FLPP dari tahun 2010 – 2022 sebanyak 1.133.529 unit atau senilai Rp96,31 triliun. BP Tapera optimis untuk bisa target yang ada akan dapat diselesaikan sebelum berakhirnya tahun 2022. Optimisme ini akan kami teruskan di tahun mendatang dengan target tahun 2023 sebanyak 220 ribu unit senilai Rp25,18 triliun. Sementara itu untuk penyaluran pembiayaan Tapera per 16 November 2022 telah terealisasi akad pembiayaan sebesar 4.256 unit senilai Rp636,72 miliar. Akad pembiayaan tapera ini melalui Bank BTN, BRI, BTN Syariah dan BJB. Baik untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Renovasi Rumah (KRR).
- **Bank Indonesia (BI) memprediksi kinerja ekonomi global akan memburuk dan memasuki resesi pada 2023 (24 November 2022).** Gubernur BI menuturkan, dalam skenario terburuk, pertumbuhan ekonomi global tahun depan hanya 2% yoy. Hal ini tidak terlepas dari tekanan inflasi, agresifnya kebijakan moneter di negara maju, dan berlanjutnya ketidakpastian global pasar keuangan. Pertumbuhan ekonomi dunia pada 2022 diperkirakan 3% dan pada 2023 melambat menjadi 2,6%. Namun, dalam skenario terburuk, pertumbuhan ekonomi dunia hanya 2%. Ketegangan geopolitik ini akan semakin berimplikasi pada gangguan rantai pasok global. Gangguan rantai pasok telah memicu lonjakan harga energi dan pangan, sehingga turut mendorong peningkatan inflasi di berbagai negara dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia mungkin melambat menjadi 4,37% pada 2023 sebagian karena dampak pengetatan moneter domestik.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- Realisasi belanja negara hingga Oktober sebesar Rp2.351,1 triliun atau 75,7% dari pagu target APBN sesuai Perpres 98/2022, dan tumbuh 14,2% yoy (24 November 2022).** Realisasi Belanja K/L Rp754,1 triliun atau 79,7% dari Pagu, utamanya dimanfaatkan untuk penyaluran berbagai bansos dan program PEN ke masyarakat, pengadaan peralatan/mesin, jalan, jaringan, irigasi, belanja pegawai termasuk THR dan Gaji ke-13 dan kegiatan operasional K/L. Sementara Belanja Non-KL mencapai Rp917,7 triliun atau 67,7% dari Pagu utamanya didukung penyaluran subsidi, kompensasi BBM dan listrik, dan pembayaran pensiun (termasuk THR dan Pensiun ke-13) serta jaminan kesehatan ASN. Sementara itu, realisasi Transfer ke Daerah (TKD) hingga 31 Oktober mencapai Rp679,2 triliun atau 84,4% dari Pagu, tumbuh sebesar 5,7% yoy. Kinerja penyaluran TKD dipengaruhi kondisi sebagai berikut: (i) penyaluran DBH reguler yang lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu; (ii) kepatuhan pemerintah daerah yang lebih baik dalam menyampaikan syarat; dan (iii) penyaluran DID tahap I sebesar 50% telah disalurkan seluruhnya, namun masih lebih kecil dari tahun lalu karena pagu alokasi DID tidak sebesar tahun lalu.

- Realisasi PC-PEN hingga 18 November 2022 mencapai Rp280,7 triliun atau 61,6% dari total alokasi sebesar Rp455,62 triliun (24 November 2022).** Realisasi ini meliputi Penanganan Kesehatan sebesar Rp48,6 triliun atau 39,7% dari pagu Rp122,54 triliun, digunakan untuk pembayaran klaim pasien Rp27,3 triliun dan insentif tenaga kesehatan Rp3,1 triliun. Kemudian pengadaan vaksinasi Rp2,8 triliun, insentif perpajakan kesehatan Rp1,8 triliun serta dukungan APBD termasuk Dana Desa untuk penanganan Covid-19 sebesar Rp12,3 triliun. Untuk sektor perlindungan masyarakat sebesar Rp123,0 triliun atau 79,5% dari pagu Rp154,76 triliun, Realisasi ini telah disalurkan diantaranya untuk PKH Rp21,4 triliun kepada 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM) dan Kartu Sembako Rp32,9 triliun bagi 18,8 juta KPM. Selanjutnya disalurkan untuk BLT minyak goreng Rp8,4 triliun bagi 23,9 juta penerima, BLT Desa Rp24,6 triliun bagi 7,5 juta KPM, BLT BBM Rp6,5 triliun bagi 20,65 juta KPM, Kartu Prakerja Rp18 triliun bagi 3,6 juta peserta serta subsidi upah Rp7,68 triliun untuk 12,8 juta pekerja. Sedangkan penguatan pemulihan ekonomi Rp109,0 triliun atau 61,1% dari pagu Rp178,32 triliun. Realisasi ini disalurkan untuk program padat karya Rp17,5 triliun, pariwisata dan ekonomi kreatif Rp6,3 triliun serta ketahanan pangan Rp18,7 triliun. Berikutnya, untuk kawasan industri Rp0,9 triliun, dukungan UMKM (subsidi KUR dan IJP) Rp23,7 triliun, insentif perpajakan Rp15,2 triliun, infrastruktur dan konektivitas Rp14,5 triliun serta dukungan APBD untuk pemulihan ekonomi sebesar Rp3,2 triliun.

- Hingga Oktober 2022, Pendapatan Negara tercapai sebesar Rp2.181,6 triliun atau 96,3% dari Pagu, dan tumbuh 44,5% yoy (24 November 2022).** Secara nominal, realisasi komponen Pendapatan Negara yang bersumber dari penerimaan Pajak mencapai Rp1.448,2 triliun, penerimaan Bea dan Cukai Rp256,3 triliun, serta Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Rp476,5 triliun. Kinerja penerimaan pajak masih tumbuh positif, konsisten sejak April 2021 sejalan dengan pemulihan ekonomi. Realisasi penerimaan Pajak hingga Oktober 2022 tercapai sebesar Rp1.448,2 triliun atau 97,5% dari Pagu dan tumbuh 51,8% yoy. Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik pada hingga akhir triwulan III 2022 masih dipengaruhi oleh tren peningkatan harga komoditas, pertumbuhan ekonomi yang ekspansif, basis rendah tahun 2021, serta implementasi UU HPP seperti penyesuaian tarif PPN, PPN PMSE, serta Pajak Fintech dan Kripto. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai terealisasi sebesar Rp256,3 triliun atau 85,7% dari Pagu dan tumbuh 24,6% yoy. Kinerja PNBP hingga September 2022 mencapai Rp476,5 triliun atau 98,9% dari Pagu. Jika dibandingkan dengan tahun lalu, realisasi PNBP tumbuh 36,4% yoy atau meningkat Rp127,2 triliun dari tahun sebelumnya yang terutama didorong dari Pendapatan SDA, KND, dan PNBP Lainnya.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Realisasi APBN hingga Oktober 2022 mencatat defisit Rp169,5 triliun atau berkontraksi 0,91% terhadap PDB (24 November 2022).** Realisasi pembiayaan utang hingga 31 Oktober 2022 mencapai Rp506 triliun atau 53,6% dari target yang ditetapkan. Capaian ini jauh lebih rendah, atau turun 21,7% yoy dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya. Di tahun 2022, Pemerintah melanjutkan implementasi SKB I dan III, sekaligus sebagai tahun terakhir pelaksanaan SKB. Hingga 18 November 2022, SKB I (BI sebagai *standby buyer*) telah tercapai sebesar Rp46,9 triliun, sementara realisasi SKB III mencapai Rp95,4 triliun. Pembiayaan APBN tetap mengedepankan prinsip prudent, fleksibel, dan oportunistik di tengah kondisi pasar keuangan yang volatile. Indonesia masih tetap resilien didukung kinerja APBN yang baik dan langkah antisipatif pengadaan utang, antara lain: (i) penyesuaian atau penurunan target penerbitan utang tunai mempertimbangkan kondisi kas pemerintah; (ii) Optimalisasi SBN domestik melalui SKB III; (iii) penerbitan SBN Ritel sebagai upaya perluasan basis investor domestik; dan (iv) fleksibilitas Pinjaman Program.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,41% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.082 ke 7.053. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 7,17% ytd. Kenaikan kembali kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,07%** dari Rp15.684 ke Rp15.673 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 9,89% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,94%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 96,50 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp11,71 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 9 bps ke level 6,94% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 58 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 18 bps ke posisi 4,84% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 218 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Oktober 2022

Uraian	APBN 2022	Perpres 98/2022	Realisasi s.d 31 Oktober	% terhadap Perpres 98/2022
A Pendapatan Negara	1846.1	2266.2	2181.6	96.3%
I. Penerimaan Perpajakan	1510.0	1784.0	1704.5	95.5%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	1485.0	1448.2	97.5%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	299.0	256.3	85.7%
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	335.6	481.6	476.5	98.9%
B Belanja Negara	2714.2	3106.4	2351.1	75.7%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1944.5	2301.6	1671.9	72.6%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	769.6	804.8	679.2	84.4%
C Keseimbangan Primer	(462.2)	(434.4)	146.4	-33.7%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	(840.2)	(169.5)	20.2%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	(4.50)	(0.91)	
E Pembiayaan Anggaran	868.0	840.2	439.9	52.4%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	-	270.4	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi Dana PEN s.d 18 November 2022

Sektor	Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Penanganan Kesehatan	122.54	48.60	39.7%
Perlindungan Masyarakat	154.76	123.00	79.5%
Penguatan Pemulihan Ekonomi	178.32	109.00	61.1%
Total	455.62	280.60	61.6%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 25 November 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	19.44%	JCI	7.17%	China	2.83%	6	Coal	104.8%
DXY	10.96%	SENSEX	6.97%	Japan	0.25%	19	Natural Gas	59.6%
BRL	4.65%	IBOV	6.69%	Indonesia	6.94%	58	Brent	11.4%
MYR	-7.63%	NKY	-1.77%	India	7.30%	85	Rice	11.3%
THB	-7.91%	SET	-2.22%	Thailand	2.75%	86	Nickel	8.2%
EUR	-8.60%	FBMKLCI	-5.17%	Germany	1.91%	210	WTI	5.7%
IDR	-9.89%	SHCOMP	-14.78%	USA	3.70%	219	Wheat	3.0%
PHP	-11.18%	SPX	-15.50%	Italy	3.75%	258	Gold	-2.8%
CNY	-12.78%	MXAPJ	-21.30%	Brazil	13.53%	269	CPO	-21.2%
JPY	-21.21%	CCMP	-27.87%	Russia	15.99%	754	Rubber	-27.6%

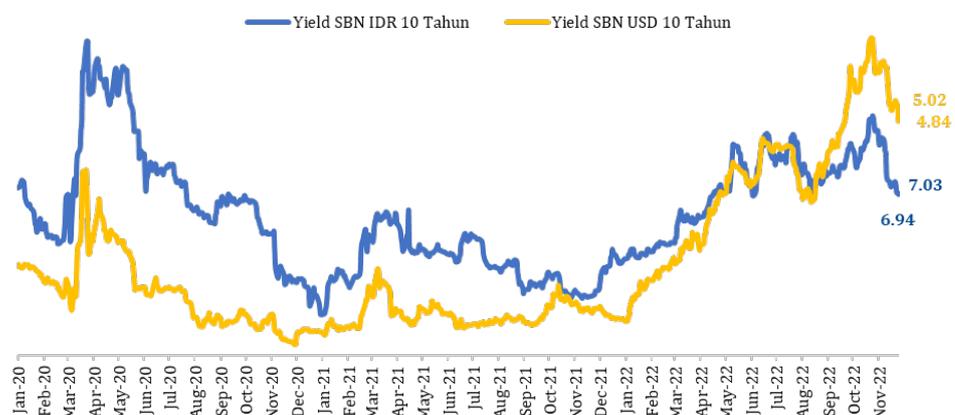
Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	25-Nov-22	18-Nov-22	Oct 22	Dec 21	18 Nov - 25 Nov (wow)	Oct - 25 Nov (mtd)	Dec 21 - 25 Nov (ytd)
IHSG	7 053	7 082	7 099	6 581	-0.41%	-0.65%	7.17%
Rupiah	15 673	15 684	15 598	14 263	0.07%	-0.48%	-9.89%
10Y Rupiah Bond Yield	6.94	7.03	7.51	6.36	-9 bps	-57 bps	58 bps
10Y USD Bond Yield	4.84	5.02	5.54	2.14	-18 bps	-70 bps	218 bps
CDS Indo 5Y	96.50	111.59	138.79	73.29	-15 bps	-42 bps	23 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

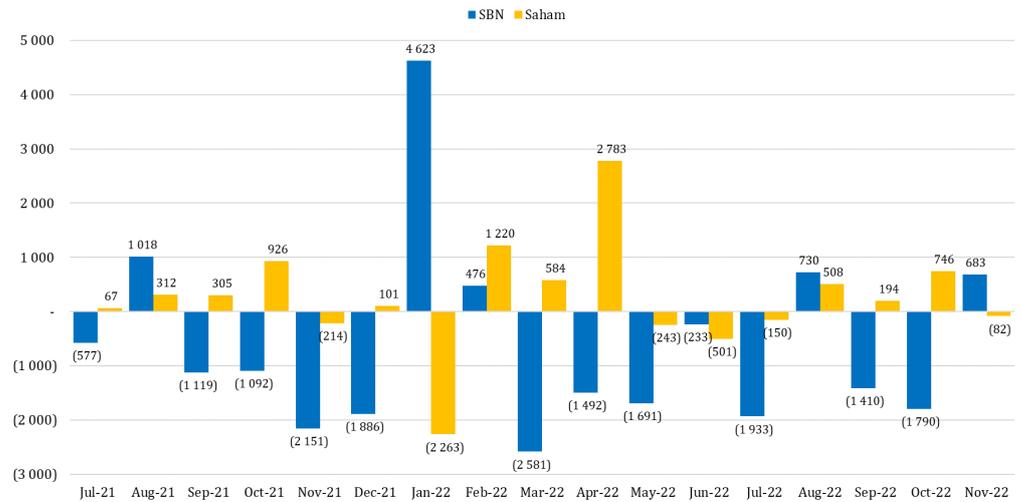
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

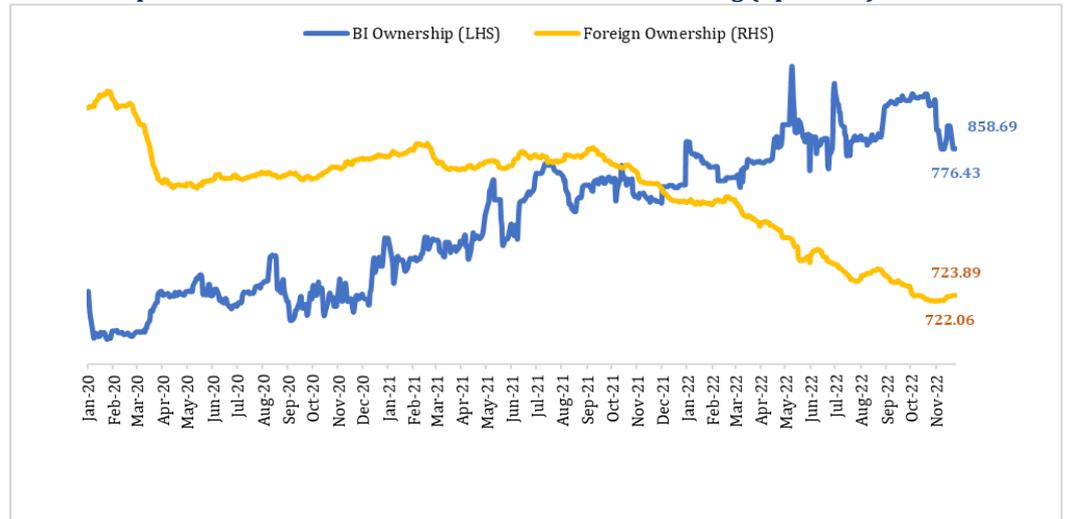
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 25 November 2022



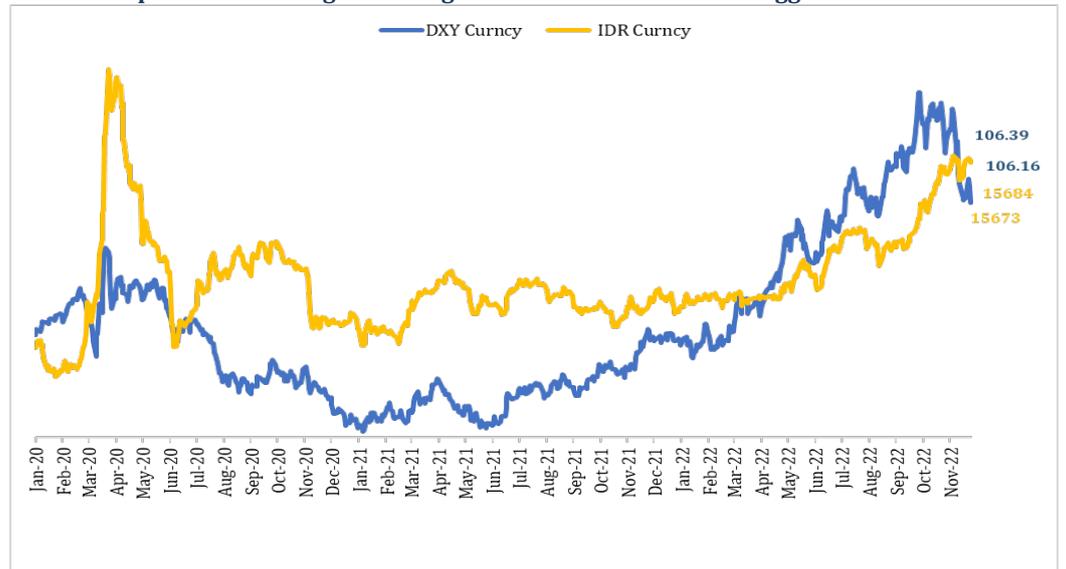
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah sedikit menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

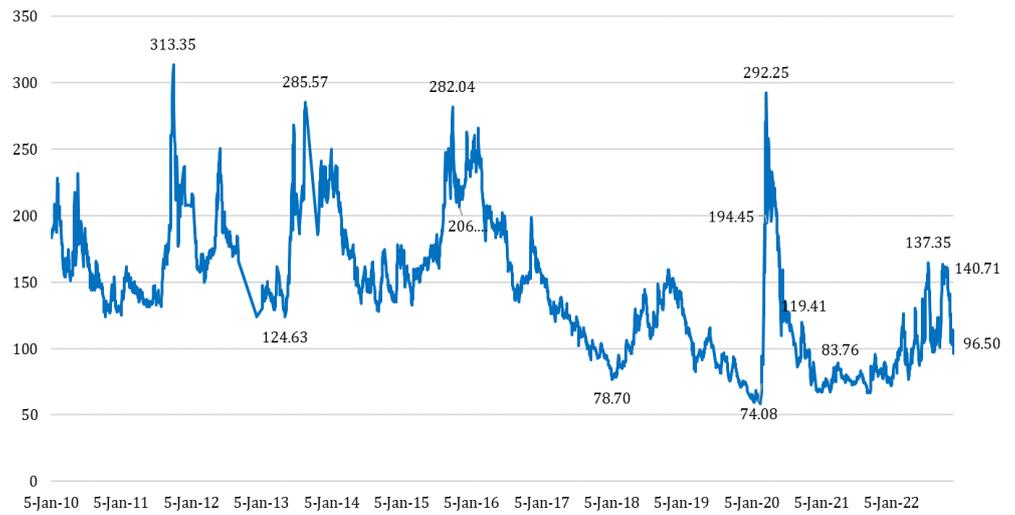
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.